

**USAHA KRIPIK PISANG ENGGANO DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI PENGUSAHA DAN KARYAWAN MENURUT PRINSIP  
USAHA DALAM ISLAM**  
(Studi Pada UMKM/*Home Industry* Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

**ICA DWI ANISKA**  
**1611130030**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/1442 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi yang ditulis oleh Ica Dwi Aniska, NIM 1611130030 dengan judul *“Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)”*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

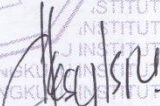
Bengkulu, 29 Juli 2020 M

Sya'ban 1441 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Fatimah Yumus, MA**  
 NIP: 196313192000032003

  
**Desi Isnaini, MA**  
 NIP: 197412022006042001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38221  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171  
 Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)



### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)”, oleh Ica Dwi Aniska NIM : 1611130030, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertanyakan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu) pada :

Hari Selasa  
 Tanggal : 25 Agustus 2020 M/ 06 Muharram 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi, Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 26 Agustus 2020M

07 Muharram 1442H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Nurul Hak, MA

NIP.1966061661995031002

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA

NIP.1966061661995031002

Sekretaris

Desi Isnaini, MA

NIP.197412022006042001

Penguji II

Amiman Oktarina, M.E

NIP.199210212018012001

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP.197304121998032003



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, Skripsi dengan judul: “Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)”
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, maka apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020 M  
Dzulqadah 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



**Ica Dwi Aniska**  
NIM. 1611130030

## *MOTTO*

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

*“Jika ada kemauan pasti ada jalan”*

*“Kesabaran Dapat Menolong Segala Pekerjaan”*

*(HR. Bukhori)*

## ABSTRAK

### **Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta dampak usaha kripik pisang Enggano untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan menurut prinsip usaha dalam Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif *deskriptif*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Faktor pendukung usaha ini ialah sumber bahan baku utama yang banyak, pengetahuan dan kemampuan dalam berinovasi, keinginan yang kuat dari pengusaha dan karyawan (2) Faktor penghambat yaitu, proses produksi yang lambat, alat produksi yang sederhana, serta persaingan yang ketat. Usaha kripik pisang Enggano ini telah memberikan (3) Dampak positif dalam peningkatan ekonomi bagi pengusaha dan karyawan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya masing-masing. Usaha kripik pisang Enggano menerapkan prinsip usaha dalam Islam yaitu, prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah* dan prinsip *ma'ad* (hasil).

**Kata kunci:** *Usaha, Peningkatan Ekonomi, Prinsip Usaha Dalam Islam.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)”** shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W. yang menjadi *Uswatun Hasanah* bagi kita Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini diizinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah S.W.T., kepada :

1. Allah SWT atas nikmat, petunjuk dan kasih sayang-Nya kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kecerdasan.
3. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M. H., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dr. Asnaini, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Desi Isnaini, MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Eka Sri Wahyuni, M.M, selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

7. Dra. Fatimah Yunus, MA., selaku Pembimbing I dan Desi Isnaini, MA., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Damisar dan Junita Hartati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karena tidak ada gading yang tidak retak. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Bengkulu, Agustus 2020 M  
Dzuhijjah 1441 H

ICA DWI ANISKA  
NIM. 1611130030



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3. Subjek/ Informan Penelitian .....	15
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	20

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Usaha .....	21
1. Pengertian Usaha .....	21
2. Landasan Usaha .....	23
3. Jenis-Jenis Usaha .....	25
4. Prinsip Usaha Dalam Islam.....	29

B. Peningkatan Ekonomi .....	35
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	35
2. Faktor Peningkatan Ekonomi.....	39
C. Pengusaha Dan Karyawan .....	40
1. Pengusaha .....	40
2. Karyawan .....	41
D. Ekonomi Islam .....	43
1. Pengertian Ekonomi.....	43
2. Ekonomi Islam.....	44
3. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	46
4. Tujuan Ekonomi Islam.....	48

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu .....	50
B. Sejarah Pendirian Dan Perkembangan .....	51
C. Kripik Pisang Enggano .....	52
D. Inovasi .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Faktor Pendukung Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu .....	56
2. Faktor Penghambat Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu .....	58
3. Dampak Usaha Kripik Pisang Enggano Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam .....	59
4. Tinjauan Prinsip Usaha Dalam Ekonomi Islam .....	61
B. Pembahasan .....	64
1. Faktor Pendukung Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu .....	64
2. Faktor Penghambat Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu .....	66

3. Dampak Usaha Kripik Pisang Enggano Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam .....	68
---	----

## **BAB V Penutup**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Table 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omset.....	27
Table 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	27
Tabel 3.1 Kabupaten Di Provinsi Bengkulu .....	50
Tabel 4.1 Penghasilan sebelum bekerja di UMKM kripik pisang Enggano Kota Bengkulu Tahun 2015 .....	61
Tabel 4.2 Penghasilan setelah bekerja di UMKM kripik pisang Enggano Kota Bengkulu Tahun 2016-2020.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 4 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10: Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengarah ke berbagai hal praktis menjadi fenomena tersendiri bagi dunia bisnis. Hal tersebut melahirkan banyak para pengusaha-pengusaha muda, yang memunculkan banyak bisnis produk dalam kemasan yang praktis menjadi marak dalam kancah persaingan bisnis. Banyak para pelaku bisnis yang berlomba-lomba menciptakan berbagai hal seperti, barang, minuman serta makanan yang praktis (*instan*). Selain itu para pelaku bisnis/perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan produknya.

Dunia bisnis/kewirausahaan yang semakin hari semakin menjanjikan. Tidak heran jika sekarang kita lihat banyak orang yang membuka usaha dan berinovasi dengan usahanya sehingga memunculkan ide-ide inovasi yang unik dan kekinian. Namun sebagai seorang pengusaha tidak boleh melupakan prinsip-prinsip usaha yang telah dijelaskan dalam sumber hukum Islam yaitu al-quran dan *as-sunah*. Bisnis merupakan kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk memperoleh laba atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia ialah sektor pertanian, karena

---

<sup>1</sup> Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta, Salemba Diniyah, 2002), h. 60

Indonesia sendiri merupakan negara agraris. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Indonesia mempunyai tanah yang subur, apa yang ditanam biasanya akan tumbuh di Indonesia. Bidang pertanian ini lah yang terus dikembangkan saat ini yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat.<sup>2</sup>

Sebagai negara agraris Indonesia banyak memanfaatkan alam sekitar sebagai tempat bersandar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari bercocok tanam/bertani. Oleh sebab itu, sektor pertanian terus dikembangkan dari sistem yang tradisional hingga kini yang sudah mulai memanfaatkan teknologi modern, karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor penunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>3</sup>

Indonesia sebagai negara agraris dalam memenuhi kebutuhan ekonominya sangat bergantung pada alam. Faktor produksi alam berkaitan dengan segala sesuatu yang sudah tersedia di alam, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai pengorbanannya. Faktor produksi alam juga berkaitan dengan sumber bahan baku industri yang merupakan hasil alam baik di laut maupun darat. Segala sumber daya alam tersebut tidak tersedia dengan sendirinya, tetapi telah diatur oleh Allah SWT. Cuaca, iklim, curah hujan, musim kering, tidak lepas dari pengaturan-Nya.<sup>4</sup>

Pulau Enggano termasuk dalam kabupaten Bengkulu Utara salah satu pulau terluar Provinsi Bengkulu yang memiliki komoditi utama hasil pertanian

---

<sup>2</sup> Amar Machmud, *Perekonomian Indonesia pasca Reformasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 178

<sup>3</sup> Amar Machmud, *Perekonomian Indonesia pasca Reformasi*,...,h. 179

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h. 85

yaitu pisang. Berdasarkan hasil observasi awal, setiap minggunya ada 5-6 ton pisang yang dikirim ke Kota Bengkulu dan sekitarnya.<sup>5</sup>

Dari observasi awal ini peneliti melakukan wawancara singkat bersama pemilik *home industry* kripik pisang Enggano, dimana ia memulai usaha ini pada tahun 2016. Pada awalnya pak Bambang pemilik *home industry* hanya menjual pisang mentah yang dikirim ke Kota Bengkulu dan sekitarnya, lalu karena pisang tersebut dalam jumlah yang banyak dan pengiriman pisang tersebut dengan menggunakan transportasi laut yang bergantung pada cuaca. Apabila cuaca buruk maka kapal tidak dapat menyebrang, lalu pisang-pisang tersebut terbengkalai dan bahkan banyak yang busuk ini menyebabkan petani pisang merugi. Hal inilah yang membuat pak Bambang berpikir bagaimana caranya agar para petani pisang tidak merugi. Lalu terpikirlah oleh beliau untuk mengolah pisang-pisang tersebut menjadi kripik, dengan begitu pisang akan bertahan dalam waktu yang cukup lama dan mencegah pisang busuk. Dari usaha beliau inilah tidak merugi lagi serta dapat menambah nilai jual pisang itu sendiri. Pisang yang biasanya dijual 1 tandan 10 ribu jika telah diolah menjadi kripik maka biasanya di jual 25 ribu/kg (tanpa rasa/original).<sup>6</sup>

Islam membahas segala hal termasuk mengenai ekonomi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan dalam al-Quran an-Nissa': 29

وَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

---

<sup>5</sup>Bambang, pengusaha kripik pisang, wawancara, 20 Desember 2020.

<sup>6</sup>Bambang, pengusaha kripik pisang, wawancara, 20 Desember 2020.



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian.”* (al-Quran an-Nissa’: 29).<sup>7</sup>

Ekonomi Islam adalah *mazhab* ekonomi yang di dalamnya terjemah bagaimana cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dengan tujuan ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah terkait perekonomian maupun berhubungan dengan nilai-nilai sejarah masyarakat manusia.<sup>8</sup>

Al-qur’an dan sunnah Nabi menekankan arti pentingnya kegiatan ekonomi sebagai usaha untuk memperoleh karunia dari Allah SWT dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan perekonomiannya. Dalam hadis Nabi, meriwayatkan bahwa hendaknya setiap orang tetap mengelola ladangnya meskipun mungkin besok akan terjadi kiamat. Berdasarkan hadist ini banyak para sarjana muslim klasik telah memberi perhatian yang tinggi terhadap kegiatan produksi termasuk pula menjelaskan deversifikasi dan klasifikasinya.<sup>9</sup>

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang cukup besar. Oleh sebab itu, kebanyakan UMKM/industri yang ada memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku dalam proses produksinya. Kripik pisang Enggano merupakan hasil olahan dari *umkm/home industry* dari buah pisang kepok yang diperoleh

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

<sup>8</sup> Ismail Nawawi Uha, *Ekonomi Mikro Islam* (Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, 2010), h.6.

<sup>9</sup> Ismail Nawawi Uha, *Ekonomi Mikro Islam*,..., h.103.

langsung dari pulau Enggano yang selanjutnya di produksi di Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

Banyak inovasi-inovasi baru muncul tentang Kripik pisang dengan berbagai varian rasa. Salah satu agenda dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat ialah dengan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Buah pisang memang banyak kita jumpai namun bukan berarti pengembangan agroindustri kripik pisang berjalan dengan mudah dan lancar. Ada beberapa faktor kendala dalam pengembangan agroindustri kripik pisang yaitu seperti tingginya biaya modal produksi dikarenakan harga bahan baku yang semakin hari semakin meningkat dan teknologi yang masih tradisional/sederhana. Harga bahan baku yang semakin hari semakin meningkat ini membuat produsen menaikkan harga jualnya, harga jual yang mengalami kenaikan ini berdampak pada rendahnya tingkat permintaan. Hal inilah yang menyebabkan kuantitas produksi dan *kontinuitas* produksi kripik pisang masih rendah keuntungan yang diperoleh pun belum optimal. Dari kenyataan yang ada maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengkaji mengenai usaha kripik pisang dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan.

Disadari atau tidak, bahwa setiap manusia tidak akan bisa lepas dari yang namanya perekonomian karena ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupan. Upaya peningkatan perekonomian merupakan tujuan dari suatu usaha, sebagai pengusaha harus memiliki tanggung jawab untuk

mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui potensi usaha kripik pisang Enggano untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawannya yang berlandaskan pada syariat-syariat menurut prinsip usaha dalam Islam. Maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih dalam mengenai **“USAHA KRIPIK PISANG ENGGANO DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PENGUSAHA DAN KARYAWAN MENURUT PRINSIP USAHA DALAM ISLAM (Studi Pada UMKM/Home *Industry* Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Faktor apa saja yang mendukung peningkatan ekonomi pengusaha dan karyawan usaha *home industry* keripik pisang Enggano?
2. Faktor apa saja yang penghambat peningkatan ekonomi pengusaha dan karyawan usaha *home industry* keripik pisang Enggano?
3. Bagaimana dampak usaha kripik pisang Enggano dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan usaha *home industry* kripik pisang Enggano menurut prinsip usaha dalam Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam usaha kripik pisang Enggano dalam meningkatkan perekonomian pengusaha dan karyawan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam usaha kripik pisang Enggano dalam meningkatkan perekonomian pengusaha dan karyawan.
3. Untuk mengetahui dampak usaha kripik pisang Enggano dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan usaha *home industry* kripik pisang Enggano menurut prinsip usaha dalam Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Serta dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan yang bersifat fakta yang terjadi dalam praktek atau potensi usaha kripik pisang Enggano Kota Bengkulu dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawannya, serta menambah pengetahuan dan motivasi penulis untuk mengembangkan pengetahuan tentang berwirausaha.



b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pengetahuan dan sebagai partisipasi serta memberikan dukungan dalam pengembangan ekonomi syariah.

c. Bagi *Home Industry* Kripik Pisang Enggano

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk mengembangkan ekonomi syariah yang lebih baik lagi serta mengembangkan usaha guna meningkatkan perekonomian bagi pengusaha dan karyawan.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi dalam mengerjakan tugas kuliah maupun tugas akhir serta pembacanya dapat termotivasi untuk berwirausaha.

**E. Peneliti Terdahulu**

1. Pitriya Indriani Lubis, *Peranan Usaha Toko Khas Oleh-Oleh Bengkulu Dangau Datuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peranan Usaha Toko Oleh-oleh Khas Bengkulu Dangau Datuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Usaha Mikro kecil dan Menengah. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Peranan usaha Toko Oleh-oleh Khas Bengkulu Dangau Datuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Usaha Mikro kecil dan Menengah. Adapun jenis penelitian

ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan informan 2 orang pihak dari Toko Oleh-oleh Khas Bengkulu Dangau Datuk dan 13 Orang pelaku UMKM yang aktif di toko tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai peranan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha/umkm dalam persepektif ekonomi islam. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, serta obyek dan subyek penelitian yang berbeda.

2. Penelitian Abdul Hafiz yang berjudul *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Didesa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*.Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram, 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan, pembicaraan, adapun sumber datanya adalah informan yaitu pemilik usaha kerupuk serta karyawan-karyawan yang bekerja pada tempat pembuatan kerupuk di Desa Gelogor, adapun analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data dan

---

<sup>10</sup>Pitriya Indriani Lubis, *Peranan Usaha Toko Khas Oleh-Oleh Bengkulu Dangau Datuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu, 2019.

temuan-temuan yang peneliti peroleh dari lapangan serta fakta-fakta yang ada.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek, obyek dan lokasi penelitian.

3. Siska Febrianti (2016), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. rumah tangga disini bekerja yaitu lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja.<sup>12</sup>

Persamaanya penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan ekonomi dari *home industry* dilihat dari pandangan ekonomi Islam. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya.

4. Moch. Agus Krisno Budiyanto Malang program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah. Jurnal Teknik Industri “*Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang dengan Revitalisasi*

---

<sup>11</sup> Abdul Hafiz, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*, Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram, 2017.

<sup>12</sup>Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selebar)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016

*Nilai Kearifan Lokal*” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan “Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang dengan Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal”. Model ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan publik dan upaya edukasi dan advokasi publik dalam bidang pangan untuk mendorong terwujudnya ketahanan pangan nasional. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah Badan Perencana Pembangunan dan Pengembangan Kabupaten, Dinas Pertanian, Petani, Tokoh Masyarakat, Kelompok Tani di Kabupaten Lumajang, Malang, dan Blitar. Teknik sampling yang digunakan adalah *Snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, wawancara mendalam, observasi peran serta, dan Focus Group Discussion (FGD).<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu komoditi atau objek penelitiannya sama dan metode yang digunakan pun sama. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian berbeda dan permasalahan yang diangkat pun berbeda.

5. Aidil Fitra, Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013. Judul skripsi yaitu *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Kampar Timur*. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana

---

<sup>13</sup>Moch. Agus Krisno Budiyanto, Malang “*Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang dengan Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal*” Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah. Jurnal Teknik Industri, Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 170–177



perkembangan usaha rumahan memproduksi makanan tradisional dikecamatan Kampar Timur, apa faktor pendukung dan penghambat usaha ini serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Kampar Timur, serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan di kecamatan Kampar Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 11 pengusaha yang bergerak dibidang produksi makanan tradisional. Teknik yang digunakan adalah *Total Sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan angket. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literatur.<sup>14</sup>

Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peran *home industry*/UMKM dalam meningkatkan ekonomi menurut pandangan Islam. Perbedaannya pada obyek dan tempat penelitian serta metode yang digunakan.

6. Nora Farita Farhana dan Moch. Khoirul Anwar, yang berjudul *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Pada Industri Rumahan Jilbab Muizz Collection*. Islam selalu menganjurkan pemeluknya bekerja dan meningkatkan etos kerjanya. Hal inilah yang mendorong para pemeluk agama Islam untuk terjun menjadi pengusaha (wiraswasta). Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat di Indonesia adalah usaha dengan skala kecil menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang mulai berkembang sekarang

---

<sup>14</sup> Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Kampar Timur, Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2013.

adalah “*Muiz Collection*” yang bergerak di bidang konveksi (jilbab). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>15</sup>

Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen keuangan. Perbedaannya yaitu pada industri yang diteliti.

7. E.M Rankhumise, Tshwane University Of Technology dan E.M Letsoalo, University Of Limpopo yang berjudul *Owners Perspective Of Factors Assosiated With Performance Of Small, Medium and Micro Enterprises*. Penelitian kualitatif Cross sectional ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang terkait dengan kinerja usaha kecil, menengah dan mikro di Afrika Selatan dan Cina. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dipergunakan untuk memilih 10 pemilik bisnis untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses ke pembiayaan oleh usaha kecil, menengah dan mikro tetap menjadi tantangan penting.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai UMKM/Home Industry. Sedangkan, perbedaannya

---

<sup>15</sup>Nora Farita Farhana dan Moch. Khoirul Anwar, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Pada Industri Rumahan Jilbab Muizz Collection*, Jurnal Ekonomi Islam Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018.

<sup>16</sup> E.M Rankhumise, Tshwane University Of technology and E.M Letsoalo, University of limpopo. *Owners perspective of factors assosiated with performance of small, medium and micro enterprises*. Internasional Journal Of Entrepreneurship. Vol, 23. Issue,3. 2019.

yaitu penelitian diatas mengangkat masalah tentang faktor perspektif pemilik terkait kinerja usaha kecil menengah dan mikro. Dan penelitian peneliti mengenai potensi usaha dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan perspektif ekonomi Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian mulai dari *survey*, observasi, wawancara dan sebagainya. Maka dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari lapangan dalam hal ini yaitu di UMKM Kripik Pisang Enggano yang berada dikelurahan kebun tebeng Kota Bengkulu.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan memberikan gambaran informasi mengenai produksi kripik pisang Enggano dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawannya menurut prinsip usaha dalam Islam serta menarik kesimpulan secara mendalam.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari observasi bulan Desember 2019 sampai dengan penelitian Agustus 2020.

### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM/*Home Industry* Kripik Pisang Enggano yang beralamatkan di Jl. Merapi, 12 Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan 3 orang karyawan UMKM/*home industry* kripik pisang Enggano Kota Bengkulu.

## 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi dua kelompok yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini

yang menjadi sumber data primer adalah pemilik usaha dan karyawan UMKM/*home industry* Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu. Oleh karena itu, demi menjaga data agar tidak simpang siur, maka akan diperkuat dengan data sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan dari sumber lain seperti buku dan bukti dokumentasi (foto) saat peneliti survei kelapangan dengan tujuan dijadikan panduan penelitian dalam penyempurna penelitian ini.<sup>17</sup>

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi

Kegiatan *survey* lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pancaindera, misalnya penglihatan, pendengaran dan lain-lain guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah pada suatu penelitian. Observasi peneliti dilakukan untuk memperoleh gambaran *riil*

---

<sup>17</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 143

suatu peristiwa atau kejadian, serta menjawab pertanyaan penelitian yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan informasi, baik data primer maupun data sekunder. Menggunakan alat tulis buku, pena, dan lainnya.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, situasi usaha, pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek dengan mencatat segala peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan tujuan penelitian di UMKM/*home industry* kripik pisang Enggano Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya jawab dengan responden/narasumber.<sup>18</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden. Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah penulis siapkan terlebih dahulu berupa pedoman wawancara, dan ditunjukkan kepada objek maupun subjek penelitian yaitu pemilik usaha dan karyawan yang bertugas di UMKM/*home industry* kripik pisang Enggano Kota Bengkulu. Wawancara yang akan dilakukan dibantu dengan alat seperti alat tulis, dan alat bantu lainnya.

---

<sup>18</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grama Publisinh, 2010), h. 83

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data-data maupun literatur lainnya, dokumen ini meliputi tulisan-tulisan, gambaran, karya-karya, foto-foto, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Maka langkah-langkah yang peneliti lakukan pada metode ini adalah dengan menyiapkan telepon genggam untuk mengambil bukti-bukti penelitian yang dibutuhkan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Model ini terdiri dari 4 unsur analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Yakni pengumpulan data di lokasi penelitian

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 91-95

dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat dan untuk menentukan fokus serta penguatan data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data penelitian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan tepat dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila nanti diperlukan. Pada metode ini peneliti memilih dan memisahkan hal-hal pokok dari data yang telah dikumpulkan, dengan mengambil poin-poin untuk selanjutnya menjadi suatu bagan agar mudah dijelaskan dan dipahami.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data yang sudah disusun menjadi bagan atau struktur, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Kemudian merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data tersebut.



#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengumpulan data, peneliti harus meneliti, memahami dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya sebab dan akibat yang ditimbulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **G. Sistematis Penulisan**

BAB I: Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka teori. Selanjutnya digambarkan kerangka berpikir.

BAB III : Gambaran umum obyek penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Usaha

##### 1. Pengertian Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup> Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>2</sup>

Usaha dikatakan pula dengan sebutan bisnis, bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan.<sup>3</sup> Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah “*Bussiness is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society’s needs*”, maksud dari kalimat tersebut ialah usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan

---

<sup>1</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. ke-1, h. 159

<sup>2</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 27

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 111

jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

Bisnis sendiri adalah kegiatan yang terorganisir dimulai dengan *input* berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan *output* berupa barang setengah jadi atau barang jadi, distribusikan kepada masyarakat dan dari distribusi ini akan diperoleh *profit* atau keuntungan. Al-Quran menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata: *at-tijarah* (berdagang/berniaga), *al-bai'u* (menjual) dan *tadayantum (muamalah)*.<sup>5</sup>

Dalam Islam bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>6</sup> Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu apabila di dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu di nilai ibadah dan mendapat pahala.

Bekerja atau berusaha ialah usaha maksimal yang di lakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseroan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).<sup>7</sup> Bekerja

---

<sup>4</sup> Menurut Hughes dan Kapoor Dalam Buchari Alma, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 89

<sup>5</sup> Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi), Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, h. 177-179

<sup>6</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2004), edisi 1, h.235

<sup>7</sup> Yusup Qardawi, *Norma Dan Ektika Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Gema insane Pers, 1997) h104-105

adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.<sup>8</sup>

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua itu terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik asalkan pekerjaan itu halal dan tidak di larang oleh Allah SWT.<sup>9</sup>

## 2. Landasan Usaha

Usaha memiliki landasan dalam al-Quran dan hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha.

### 1). Al-Qur'an

Dalam surat at-Taubah : 105 Allah Berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسردون إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

---

<sup>8</sup> Yusup Qardawi, *Norma Dan Ektika Ekonomi Islam*, ..., h.107

<sup>9</sup> Ruqaiyah waris wasqood, *Harta Dalam Islam*, ( Jakarta: perpustakaan nasional, 2003), edisi 1, h. 66

Artinya : "Dan katakana lah: "bekerja lah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada ( Allah ) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan." (Q.S at-Taubah: 105)<sup>10</sup>

Surat al-Jum'ah :10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : "Apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."(Q.S al-Jum'ah: 10)<sup>11</sup>

## 2). Hadist

Adapun hadist yang menjadi landasan atau dasar dari usaha ialah;

Artinya : Dari Abu

Hurairah ra. dia berkata: Rasulullah saw bersabda: nabi Daud as tidak makan kecuali dari hasil usahanya sendiri.(HR.Buhkari)<sup>12</sup>

Dari Sa'id bin Umair, dari pamannya r.a, dia berkata;

Artinya:

Rasulullah SAW pernah di Tanya,"pekerjaan apakah yang paling baik?"Beliau menjawab,"pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan semua pekerjaan yang baik."(HR.al-Baihaqi)<sup>13</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَفِيلِينَ ١٧ وَأَنْزَلْنَا مِنْ

السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ١٨

<sup>10</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan*,( Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h.203

<sup>11</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., h.554

<sup>12</sup> Bihasiyat Al Imam Al sindi, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Lebanon: Darul kutub Al'Amiyah,2008), Jilid 2, h.14

<sup>13</sup> Bihasiyat al Imam al Sindi, *Shahih Bukhari*, ..., h.14

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَاوَكِهِ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ  
 ١٩ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ لِلْأَكْلِيِّينَ ٢٠ وَإِنَّ  
 لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا  
 تَأْكُلُونَ ٢١ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفَالِكِ تَحْمَلُونَ ٢٢

Artinya :*Dan sesungguhnya kami telah menciptakan diatas kami tujuh buah jalan (tujuh buah langit) dan kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami). Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran, lalu kami jadikan air itu menetap dibumi, dan sesungguhnya kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. Lalu dengan air itu, kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur, didalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah—buah itu kamu makan, dan pohon kayu keluar dari thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada diperutnya dan juga pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu dan sebagian dari padanya kamu makan, dan diatas punggung binatang-binatang ternak itu dan juga diatas perahu-perahu kamu diangkut.”<sup>14</sup>*

Allah telah menciptakan begitu banyak sumber daya alam yang sangat melimpah, manusia dapat mengelolah sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhannya.

### 3. Jenis-Jenis Usaha

Pada umumnya usaha dapat di bedakan menjadi 3, di antaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha mikro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omset yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an, (Bandung Alfabeta,2013)

komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan undang-undang No. 9 Tahun 1995 usaha mikro adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>15</sup>

Salah satu jenis usaha ialah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM menurut lembaga-lembaga dunia dan negara-negara asing hampir sama dengan definisi dan kriteria yang dirumuskan oleh Indonesia. Definisi tersebut didasarkan atas beberapa aspek yaitu seperti, tenaga kerja, omset, serta jumlah aset.<sup>16</sup>

Kinerja UMKM di Indonesia sangat penting, terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Dalam beberapa tahun belakangan ini pemerintah telah menerapkan strategi baru. Didukung oleh pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang baik, strategi ini dipercaya bisa mendorong pembangunan ekonomi daerah sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif yang ada. Selain itu UKM di negara berkembang, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan,

---

<sup>15</sup> Euis Amalia, *Keadilan distributive dalam ekonomi islam*, (Jakarta: Rajawali Perss,2009), h. 42

<sup>16</sup> M. Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017),h.92.

serta masalah urbanisasi. Perkembangan UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.<sup>17</sup>

a. Kriteria UMKM

UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam UU tersebut.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omset**

No.	U r a i a n	A s e t	O m s e t
1.	Usaha Mikro	Maks. Rp 50 juta	Maks. Rp 300 juta
2.	Usaha Kecil	>Rp 50-500 juta	>Rp 300jt-2,5milyar
3.	Usaha Menengah	>Rp 500- <1 milyar	>Rp 2,5-50 milyar

*Sumber: UU No. 20 Tahun 2008*

**Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5-19 orang
3.	Usaha Menengah	20-99 orang

*Sumber: Biro Pusat Statistika (BPS)*

<sup>17</sup> Tulus tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

<sup>18</sup> M. Azrul Tanjung, M. Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, ...,h, 91.



Dalam dimensi lain, ada dua pengelompokan pemahaman mengenai UMKM yaitu:<sup>19</sup>

- 1). Ukuran dari usaha dan jenis kewirausahaan/tahap pengembangan usaha. UMKM diklasifikasikan atas dasar;
  - a) *Self employment* perorangan,
  - b) *Self employment* kelompok
  - c) Industri rumah tangga yang berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal usaha.

Sedangkan tahap perkembangan usaha dapat dilihat dari aspek pertumbuhan menurut pendekatan efisien dan produktivitas, yaitu;

1. Tingkat *survival* menurut ukurannya (*self employment* perorangan hingga industri rumah tangga).
  2. Tingkat konsolidasi menurut pengguna teknologi tradisional yang diikuti dengan kemampuan mengadopsi teknologi modern.
  3. Tingkat akumulasi menurut penggunaan teknologi modern yang diikuti dengan keterkaitannya dengan struktur ekonomi maupun industri.
- 2). Tingkat penggunaan teknologi.

UMKM terdiri atas dua kelompok yaitu, UMKM yang menggunakan teknologi tradisional (yang nantinya akan meningkat menjadi teknologi modern) dan usaha UMKM yang menggunakan teknologi modern dengan kecenderungan semakin menguat ketertarikan

---

<sup>19</sup> Tulus tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia...*

dengan struktur ekonomi, secara umum, dan struktur industri, secara khusus.

#### 4. Prinsip-Prinsip Usaha Dalam Islam

Islam mengatur semua aspek kehidupan termasuk prinsip-prinsip usaha/bisnis. Bisnis dipahami sebagai aktifitas atau kegiatan usaha yang terorganisir untuk menghasilkan atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>20</sup>

Agar keuntungan yang ingin diraih dapat menambah kebaikan baik bagi pelaku bisnis itu sendiri atau pun lingkungan sekitarnya, maka praktik bisnis mesti mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang *universal*. Adapun pun prinsip-prinsip dasar usaha dalam islam yaitu;<sup>21</sup>

##### a. Prinsip *Tauhid*

*Tauhid* adalah prinsip utama dalam agama Islam dengan ditandainya pembacaan kalimat syahadat bagi seorang muslim yang beriman. Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tawhiddan* secara harfiah artinya menyatukan, mengesakan, atau mengakui bahwa sesuatu itu satu.<sup>22</sup> Ada tiga macam tauhid yakni *tauhid rubbubiyah* (percaya segala sesuatu yang ada didunia, *qadha* dan *qadhar* merupakan keesaan Allah Swt), *tauhid al-Asma' wa al-Sifat*

---

<sup>20</sup> R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h.26

<sup>21</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam", *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 21 No. 1, 2013, h.53-56.

<sup>22</sup> Sudarno Shobron, et al. *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta, LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.13

(pengakuan tentang nama-nama Allah dan sifatnya), *tauhid uluhiyah* (memusatkan segala yang dilakukan dalam ibadah dan ketaatannya hanya pada Allah Swt).<sup>23</sup>

Pada dasarnya prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari ridha-nya.<sup>24</sup>

Dari hal inilah muncul tiga asas pokok yang dipegang oleh individu muslim:<sup>25</sup>

1. Allah adalah pemilik dunia dan seluruh isinya dan hanya Allah yang dapat mengatur semuanya menurut apa yang dia kehendaki. Dalam hal harta, manusia adalah pemegang amanah dari Allah atas harta yang sepenuhnya dimiliki oleh Allah.
2. Allah adalah pencipta seluruh makhluk hidup dan semua makhluk hanya tunduk kepada-Nya.
3. Iman kepada hari kiamat. Keimanan akan datangnya hari kiamat akan membuat perilaku ekonomi orang muslim berjalan sesuai dengan

---

<sup>23</sup> Sudarno Shobron, et al. *Studi Islam, jilid 1, ...*, h.29

<sup>24</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

<sup>25</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta, Kencana, 2010), h. 31.

syariat karena hal yang dilakukan didunia akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti. Hal yang mencerminkan dari kepercayaan manusia dengan agamanya adalah akhlak. Dengan adanya keyakinan kepada Tuhan, manusia akan lebih memperhatikan perilakunya kepada sesama juga kepada alam semesta yang Allah ciptakan. Kepada sesamanya manusia tidak akan merugikan pihak lain dengan melakukan *gharar*, *maysir*. Baik buruknya perilaku dan akhlak bisnis seorang wirausahawan akan berpengaruh dengan usahanya yang sukses atau gagal.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti antara keseimbangan antara kewajiban yang harus di penuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat di butuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

c. Prinsip *Nubuwwah* (Kenabian).

Prinsip ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku, termasuk juga perilaku bisnis yang seyogyanya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khususnya para pelaku bisnis. Sehingga tidak heran jika ia memiliki 4 (empat) sifat yang sering dijadikan landasan dalam aktivitas manusia sehari-hari termasuk juga dalam aktivitas bisnis karena selain

bidang *leadership* ia juga sangat berpengalaman dalam bidang perdagangan. Empat sifat tersebut adalah:

- (1) *Shiddiq* (benar, jujur, valid). Sifat *shiddiq* ini akan muncul konsep efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang tepat (*on time*) dan benar (*all right*), sedangkan efisiensi adalah melakukan aktivitas dengan benar dan hemat, maksudnya menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan *kemubadziran*.
- (2) *Amanah* (responsibility, dapat dipercaya, kredibilitas). Sifat ini dapat membentuk pribadi yang kredibel dan memiliki sikap penuh tanggung jawab. Sifat amanah memiliki posisi yang fundamental dalam aktivitas bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab dalam berperilaku, maka kehidupan bisnis menjadi tidak stabil.
- (3) *Fathanah* (kecerdasan, kebijaksanaan, profesionalitas, intelektualitas). Implikasi sifat ini dalam aktivitas bisnis adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu atau kecerdasan, dan optimalisasi semua potensi akal (*al-'aqlu*) yang ada untuk mencapai tujuan (*goal*). Memiliki kredibilitas dan responsibility yang tinggi saja belum cukup dalam menjalankan kehidupan berbisnis. Tetapi apabila dilengkapi dengan akal cerdas dan sikap profesionalitas yang mumpuni maka hal ini akan lebih mudah dalam menjalankannya konsep *work hard and smart*.

(4) *Tabligh* (komunikatif, transparansi, *marketable*). Sifat *tabligh* dalam bisnis menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (personal, interpersonal), seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan benar dan proporsional.

#### d. Prinsip *Khilafah*

*Khilafah* merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (*khalifah*) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumber daya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar pelaku bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

Tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* dalam agama islam memiliki aspek fundamentalis yakni;

- 1). Status khalifah manusia dimuka bumi menyatu dengan tanggung jawab.<sup>26</sup> Seorang khalifah yang baik selalu melakukan perbuatan baik kepada sesamanya. Berbuat baik dilakukan dengan membantu orang miskin dengan merelakan sebagian harta yang dia cintai. Membantu orang miskin dengan memberikan sebagian harta merupakan tanggung jawab khalifah yang baik.

---

<sup>26</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), h.47.

2). Tanggung jawab seorang khalifah dilakukan dengan sukarela tanpa adanya pemaksaan. Jika konsep ini dilakukan dalam bisnis, maka manusia khususnya wirausaha muslim akan berbisnis dengan cara yang halal, dimana cara pengelolaan dilakukan dengan cara-cara yang benar, adil dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua komponen masyarakat yang secara kontributif ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Penerapan perilaku ini tidak akan membawa bencana dan kerugian pada pihak lain karena pelaku usaha dengan menjunjung tinggi moral akan senantiasa mengerti akan keharusannya menghormati orang lain.

e. Prinsip *ma'ad* (hasil).

Prinsip ini mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang dan bekerja. Dalam perspektif Islam, dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal baik. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, *ma'ad* bermakna balasan, imbalan, ganjaran.

Menurut imam Al-Gazhali implikasi konsep *ma'ad* dalam kehidupan bisnis misalnya, mendapatkan *profit*/laba sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa didapatkan di dunia dan bisa juga kelak akan diterima di akhirat. Karena itu konsep *profit*/laba mendapatkan legitimasi dalam Islam.

Pendapat lain mengutarakan bahwa prinsip dasar yang harus diadopsi oleh pelaku bisnis dalam perspektif ekonomi Islam adalah bahwa praktik bisnis tersebut harus mencerminkan karakter yang mengandung nilai-nilai rohaniyah bahwa segala sesuatu hanyalah ciptaan Allah swt memiliki pemahaman bisnis yang halal dan haram dan berorientasi pada hasil dunia dan akhirat.<sup>27</sup> Selain itu, bisnis yang dijalankan harus menghindari praktik pemberian hadiah atau komisi dalam lobi bisnis, tidak memakan riba, tidak wanprestasi, tidak suap, tidak menipu, tidak zalim dan input, proses serta output harus bebas dari barang dan jasa yang haram.<sup>28</sup>

## **B. Peningkatan Ekonomi**

### **1. Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi atau disebut juga pertumbuhan ekonomi. Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.<sup>29</sup> Dengan kata lain peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik atau dapat pula disebut dengan kesejahteraan. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang, sedangkan perekonomian adalah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu keluarga dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, konsumsi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang

---

<sup>27</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 23-24.

<sup>28</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, ..., h.25

<sup>29</sup> KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 951



dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pertumbuhan/peningkatan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan peningkatan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan/peningkatan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Hal ini di jelaskan dalam al-Quran surah ar-Ra'd ayat 11;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ ۙ ۱۱

*Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Q.S ar-Ra’d: 11)<sup>30</sup>*

Peningkatan ekonomi/kesejahteraan ekonomi seseorang dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran, (Bandung: Alfabeta, 2013)

tercapai pemenuhan kebutuhan seseorang. Berikut beberapa indikator kesejahteraan ekonomi seseorang yaitu;<sup>31</sup>

a). Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan maupun kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi > Rp 5.000.000,-
2. Sedang Rp 1.000.000,- sampai Rp 5.000.000,-
3. Rendah < Rp 1.000.000,-

b). Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator untuk mengukur peningkatan ekonomi atau kesejahteraan ekonomi seseorang. Pengeluaran konsumsi untuk makan memberikan gambaran kesejahteraan seseorang, untuk konsumsi makanan mengidentifikasi seseorang berpenghasilan tinggi atau rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan seseorang, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makan terhadap seluruh pengeluarannya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang akan lebih sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

---

<sup>31</sup> Sub Direktorat Analisa Statistik, Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000, (Jakarta : Badan Pusat Statistik,2008), h.4

c). Pendidikan

Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi dan bangsa. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

d). Kesehatan

kesehatan merupakan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang produktif secara sosial maupun ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan yaitu;

1. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum terpenuhi yaitu perkiraan kalori dan protein 2100 kkal/ hari.
2. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki dan tutup kepala.
3. Kesehatan dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk obat-obatan, dan sebagainya.

e). Perumahan

Konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, dinding dan atap yang baik. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

## 2. Faktor-Faktor Peningkatan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor tersebut adalah:

(1) Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*), Maksud dari *Investable Resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

(2) Sumber daya manusia (*human resources*), dan Wirausaha (*entrepreneurship*). Faktor kedua adalah SDM dan *entrepreneurship*. Menurut Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spritual, orang tersebut dituntun oleh syarat-syarat berikut :

a. Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan.

b. Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal.

c. Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.

### (3) Teknologi dan Inovasi.

Ekonomi Islam melihat bahwa faktor-faktor di atas sangat penting dan diinginkan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. *Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*” (HR Baehaqi).

Makna dari hadits tersebut sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas tidak akan mungkin lahir sebuah karya. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.

## C. Pengusaha Dan Karyawan

### 1. Pengusaha

Pengusaha atau sering pula disebut disebut *entrepreneurship*. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 angka (5) menyebutkan bahwa pengusaha adalah;

- a). Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri.
- b). Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya.
- c). Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.

Pada prinsipnya pengusaha adalah yang menjalankan perusahaannya baik milik sendiri atau pun bukan. Sebagai pemberi kerja, pengusaha adalah seorang pengusaha dalam hubungan pekerja atau buruh. Pekerja/buruh/karyawan bekerja di dalam suatu hubungan kerja dengan pengusaha sebagai pemberi kerja dengan menerima upah/imbalan.

Jadi, dapat disimpulkan pengusaha merupakan orang yang memperkerjakan orang lain untuk dirinya dengan memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati kedua belah pihak.

## 2. Karyawan

Karyawan atau pekerja, karyawan termasuk dalam golongan tenaga kerja. Karyawan atau pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan atau dengan kata lainnya disebut upah dalam bentuk lain. Dalam definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima imbalan atau upah dalam bentuk lain.<sup>32</sup> Hal tersebut berbeda dengan definisi dari tenaga kerja, dalam ketentuan Pasal 1 UU

---

<sup>32</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2003), h.13

Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa, “Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Karyawan atau pekerja adalah bagian dari tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan tenaga kerja, dibawah perintah pemberi kerja/pengusaha/pemilik usaha.<sup>33</sup> Sedangkan dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 angka (3) menyebutkan bahwa, “pekerja/karyawan/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.” Jadi, karyawan/pekerja merupakan tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja dibawah perintah pengusaha/pemberi kerja sesuai perjanjian tertentu untuk mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain dari orang yang mempekerjakannya.

Karyawan atau tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Diberbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia/insani yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya kinerja para tenaga kerja/karyawan. Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan *integritas* yang baik merupakan modal utama perusahaan, selain modal-modal yang lain. Karena secara umum banyak para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produser dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi

---

<sup>33</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*,..., h.14

yang lainnya. Tanah, mesin, modal, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

Faktor-faktor tenaga kerja/pekerja atau karyawan, bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya, terdiri dari:

- 1) Tenaga kerja terdidik
- 2) Tenaga kerja terampil
- 3) Tenaga kerja kasar

b. Tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaannya, adalah :

- 1) Tenaga kerja jasmani
- 2) Tenaga kerja rohani.<sup>34</sup>

Dalam al-Quran menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran, dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi bagi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.<sup>35</sup>

#### **D. Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian Ekonomi**

Menurut bahasa, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah, ekonomi merupakan peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam kehidupan

---

<sup>34</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 119

<sup>35</sup> Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), h.44



sehari-hari, ekonomi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara, apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk.<sup>36</sup>

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.<sup>37</sup>

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.<sup>38</sup> Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan.

## 2. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ekonomi Islam (syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi-ekonomi rakyat

---

<sup>36</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta : GrahaIlmu, 2005), h. 4

<sup>37</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

<sup>38</sup> Lailatis Syarifah, *Teori Dasar Ekonomi Mikro Dalam Literatur Islam Klasik*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, h. 079.

yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>39</sup> Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi syariah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariah Islam.<sup>40</sup>

Dawam Raharjo memilah istilah ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaan berikut.

1. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam.
2. Ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu.
3. Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.<sup>41</sup>

Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi lainnya seperti ekonomi kapitalis, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kacamata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> M. Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.19

<sup>40</sup> M. NurRianto Al arif, *Teori Makroekonomi Islam*,(Bandung: Alfabeta,2010), h. 6

<sup>41</sup> M. Nur Rianto Al arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia,2015), h.19

<sup>42</sup> Asdar Yusup, *Paradigma Kontemporer Ekonomi Islam (Moh Abdul Mannan versus Syed Nawab Haedir Haqvi)*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Allauddin Makasar, Vol. 11, No. 2, 2014, h.219

Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan (*need*) terbatas dengan sumber daya yang tidak terbatas. Sementara ekonomi konvensional menyatakan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas dengan sumber daya terbatas. Pada dasarnya yang tidak terbatas bukan *need* (kebutuhan) tetapi *want* (keinginan). Hal ini menjadikan perbedaan yang mendasar antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.<sup>43</sup>

Dalam Islam manusia adalah khalifah dimuka bumi ini. Islam memandang bumi dan segala isinya sebagai amanah dari Allah swt kepada khalifah agar dimanfaatkan sebaik-baik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah swt memberikan petunjuk melalui rasul-Nya. Petunjuk tersebut yakni segala sesuatu yang dibutuhkan manusia seperti aqidah, akhlak dan syariah. Begitu juga dalam kegiatan berekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah swt agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat berdampak baik dan membawa *mashlahah* baik untuk dirinya maupun orang lain.

### 3. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Ajaran Islam memberikan jalan tengah yang adil untuk berbagai pasangan, antara dunia dan akhirat, antara idealisme dan fakta, antara rasio dan hati, antara individu dan masyarakat. Ajaran Islam mengacu pada berbagai sumber yang telah ditetapkan. Dasar hukum ekonomi Islam ialah

---

<sup>43</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.17

berlandaskan pada al-Qur'an dan As-sunah (hadits). Al-Qur'an merupakan sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan, sedangkan, as-sunah atau sunnah Rasulullah Saw berarti cara atau kebiasaan yang merujuk pada perbuatan, ucapan dan ketetapan dari Rasulullah Saw.

Ada pun beberapa surat dalam al-Qur'an yang menjadi dasar hukum ekonomi Islam yaitu ali-Imran ayat 32 yaitu:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ۝ ٣٢

*Artinya: Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".<sup>44</sup>(Q.S. ali-Imran: 32)*

Serta ada pula dijelaskan dalam al-Quran surah an-Nissa ayat 29 yang menjadi dasar kegiatan ekonomi Islam.

۝ اَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝ ٢٩

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian."<sup>45</sup> (Q.S. an-Nissa': 29)*

Selain itu adapun hadist yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu;

---

<sup>44</sup> Al-Qur'an..., h. 42.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

Sabda Rasulullah yang Artinya : *“Telah aku Tinggalkan untuk kamu semua dua hal yang mana kamu tidak akan tersesat manakala berpegang teguh kepadanya, yaitu kitab Allah dan sunahku”* (HR. Imam Malik).<sup>46</sup>

#### 4. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam atau syariah ini tidak terlepas dari tuntutan utama kehidupan manusia, yakni menggapai kebahagiaan. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dari segi aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Terpenuhi kebutuhan yang bersifat material, seperti pangan, sandang dan papan serta kekayaan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan manusia menghadapi kendala pokok yaitu, kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.<sup>47</sup>

Tujuan ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar agama Islam, yaitu seperti tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-qur'an dan Sunnah adalah :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang papan, sandang, pangan kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2. Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang
3. Agar mencegah terjadi pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan dimasyarakat.

---

<sup>46</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 8

<sup>47</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2012), h.1

4. Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
5. Memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT. Rajagrafindo, 2017), h. 12-14

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

##### A. Deskripsi Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sumatra.

Bengkulu terdiri dari 10 kabupaten/kota yaitu:<sup>1</sup>

**Tabel 3.1 Kabupaten Di Provinsi Bengkulu**

No.	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten
1.	Kab. Bengkulu Selatan	Kota Manna
2.	Kab. Kaur	Bintuhan
3.	Kab. Seluma	Tais
4.	Kab. Bengkulu Utara	Arga Makmur
5.	Kab. Muko-Muko	Muko-Muko
6.	Kab. Rejang Lebong	Curup
7.	Kab. Lebong	Muara Aman
8.	Kab. Kepahiang	Kepahiang
9.	Kab. Bengkulu Tengah	Karang Tinggi
10.	Kota Bengkulu	-

*Sumber : Biro Pusat Statistika (BPS)*

Di kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Enggano. Enggano merupakan salah satu pulau terluar provinsi Bengkulu yang termasuk dalam kabupaten Bengkulu Utara. Pulau Enggano memiliki komoditi utama hasil pertanian yaitu budidaya buah pisang

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu: Kota Bengkulu Dalam Angka 2017, h.3-5

kepok. Berdasarkan hasil observasi awal, setiap minggunya ada 5-6 ton pisang yang dikirim ke Kota Bengkulu dan Sekitarnya.<sup>2</sup> Pisang-pisang tersebut diolah menjadi kripik dengan berbagai varian rasa. Kripik pisang Enggano di produksi langsung menjadi kripik di pulau Enggano selanjutnya diolah, diberi varian rasa dan dikemas di rumah pemilik usaha yaitu, di Jl. Merapi, 12 Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Lalu kripik-kripik tersebut dikemas dan didistribusikan ke beberapa tokoh makanan dan oleh-oleh khas Bengkulu.

## **B. Sejarah Pendirian Dan Perkembangan**

Kripik pisang Enggano ini mulai dirintis oleh pak Bambang pemilik usaha kripik pisang Enggano ini sejak tahun 2016. Berawal dari keinginannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di pulau Enggano yang berada di pulau terpencil namun memiliki kekayaan alam yang melimpah. Masyarakat pulau Enggano mayoritas bekerja sebagai petani. Jenis tanaman perkebunan yaitu buah-buahan, salah satunya pisang kepok yang dibudidayakan oleh para petani pisang. Buah pisang yang sangat melimpah ini dijual keluar pulau Enggano seperti Kota Bengkulu, Lampung dan sekitarnya dengan menggunakan transportasi laut. Namun, transportasi laut sangatlah bergantung pada cuaca. Ketika cuaca buruk maka pisang-pisang dari para petani yang telah dipanen akan terbengkalai dan busuk. Hal inilah yang membuat pak Bambang memiliki ide untuk membuat pisang Enggano menjadi kripik dan mengurangi tingkat kerugian para petani pisang. Pisang-pisang yang telah diolah menjadi

---

<sup>2</sup> Bapak Bambang Irwanto, pengusaha kripik pisang Enggano, *wawancara*, 20 Januari 2020.



kripik akan bertahan cukup lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding pisang mentah. Pisang yang awalnya dijual 10 ribu satu tandan, setelah diolah menjadi kripik dapat dijual 25 ribu/kg. Harga pisang tersebut akan lebih meningkat ketika kripik-kripik pisang itu diberi varian rasa dan dikemas maka harganya mencapai 13-15 ribu/kemasan dengan netto 150 gr. Dengan begitu nilai jual pisang tersebut meningkat.

Pisang yang telah diolah dikirim ke beberapa mitra dan sebagian akan diolah lebih lanjut seperti pemberian bumbu/varian rasa dan pengemasannya di rumah pak Bambang di Jl. Merapi, 12 Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Pak Bambang dibantu oleh karyawannya.

Setelah dikemas maka kripik-kripik pisang dengan berbagai varian rasa tersebut siap untuk dijual. Selain menjual sendiri pak Bambang juga menitipkan kripik-kripik pisang Enggano ini ke tokoh kue dan makanan seperti Surya Bakeri serta ke toko oleh-oleh khas Bengkulu. Dalam memproduksi kripik pisang Enggano ini pak Bambang dibantu oleh karyawannya.

### **C. Kripik Pisang Enggano**

Kripik pisang Enggano adalah kripik yang berasal dari olahan buah pisang yang merupakan komoditi utama dari pulau Enggano. Enggano merupakan salah satu pulau terluar Provinsi Bengkulu. Pulau Enggano memiliki komoditi utama hasil pertanian yaitu budidaya buah pisang kepok.

Kripik pisang merupakan salah satu pangan hasil olahan dari buah pisang. Produk ini merupakan irisan tipis dari buah pisang yang digoreng dengan minyak panas sehingga menjadi produk dengan kadar air yang

rendah. Produk ini dibuat dari semua jenis pisang khususnya pisang yang mempunyai nilai ekonomi yang rendah dan dimanfaatkan sebagai pencuci mulut seperti buah pisang raja nangka dan pisang kepok. Disebut kripik pisang Enggano karena buah pisangnya diperoleh langsung dari pulau Enggano. Buah pisang yang sangat melimpah membuat harga jual pisang itu sendiri menjadi rendah. Sehingga muncullah ide untuk mengolah buah pisang tersebut menjadi kripik pisang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan menjual pisang mentah, ditambah lagi inovasi-inovasi dengan memberi berbagai macam variasi rasa pada kripik pisang yang membuat nilai jualnya semakin tinggi. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu;

#### 1. Alat

Peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha kripik pisang Enggano ini dalam kegiatan produksi masih sederhana dan menggunakan alat tradisional ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti alat untuk mengiris pisang supaya lebih mempermudah dan mempercepat dalam proses pembuatannya dan pengemasan. Jika tidak menggunakan mesin tersebut akan memperlambat dalam proses pembuatan yang pasti bisa menjadikan proses produksi tidak efektif dan efisien. Begitu pula dengan pemeliharaan dan penggantian peralatan, merupakan hal yang penting demi berlangsungnya produksi. Seperti peralatan mesin dan alat-alat lainnya perlu diganti atau hanya cukup dipelihara saja, hal ini biasanya tergantung pada kerusakan dan ketika hasil dari kualitas produksi menurun. Karena tidak

dapat dipungkiri bahwa peralatan merupakan sesuatu yang bisa rusak dan memiliki nilai ekonomi yang semakin lama semakin menurun.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kripik pisang Enggano Kota Bengkulu ini masih sangat sederhana diantaranya: pawon, wajan besar, pisau, bak, plastik putih besar, alat pengiris pisang dan lain-lain.<sup>3</sup>

## 2. Bahan

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan kripik pisang. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahan baku sulit didapat akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku harus benar-benar di perhatikan, seperti sebagaimana jumlah bahan baku yang tersedia tidak kurang tidak lebih dan bagaimana agar biaya ekstra yang digunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya. Adapun bahan baku yang digunakan untuk membuat kripik pisang adalah:

- 1) Pisang
- 2) Kapur sirih
- 3) Garam halus
- 4) Gula pasir
- 5) Bawang putih
- 6) Minyak goreng

---

<sup>3</sup> Bambang, pengusaha kripik pisang, *wawancara*, 20 Desember 2020.

Bahan baku yang tertera di atas merupakan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di pasar-pasar tradisional, kecuali pisang yang diperoleh langsung dari para petani pisang di pulau Enggano.

#### **D. Inovasi**

Pak Bambang sebagai pengusaha kripik pisang Enggano ini selalu memunculkan ide-ide kreatif dan berinovasi dengan produknya tersebut. Mulai dari kemasan yang awalnya masih terlihat sederhana, lama kelamaan ia terus memperbaharui kemasan tersebut agar dapat menarik minat pelanggan dan bersaing dari para pesaingnya.

Selain inovasi kemasan yang semakin kekinian pak Bambang juga berinovasi dengan rasa-rasa dari kripik pisang Enggano miliknya itu. Kripik pisang Enggano memiliki banyak varian rasa yaitu:

1. Asin
2. Manis
3. Cokelat
4. Keju
5. Mocca
6. Balado
7. *Barbeque*
8. Strawberry
9. Melon
10. Susu

Pak Bambang selalu berinovasi dengan usah kripik pisang ini dan berencana untuk menambah varian rasa serta memodifikasi kemasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Faktor Pendorong Usaha Kripik Pisang Enggano

###### a. Potensi Bahan Baku Banyak

Menurut bapak Bambang Irwanto selaku pengusaha kripik pisang Enggano Kota Bengkulu bahwa:

"Faktor utama yang mendorong saya untuk menjalankan usaha kripik pisang Enggano ini ialah karena bahan baku utama yang banyak yaitu buah pisang kepok di pulau Enggano. Untuk satu kali produksi bisa menghabiskan 500kg kripik pisang. Selain untuk diproduksi sendiri buah pisang dari Enggano pun banyak dikirim keluar kota seperti ke Lampung, Padang, Jakarta, Bali dan lain-lain sesuai permintaan."<sup>1</sup>

###### b. Pengetahuan Dan Kemampuan Dalam Berinovasi

Menurut Bapak Bambang Irwanto pengetahuan dan kemampuan dalam berinovasi bahwa:

"Dalam berbisnis kuliner kita dituntut untuk dapat berinovasi, karena saya memperhatikan bahwa masyarakat itu akan tertarik pada sesuatu yang unik dan belum pernah dia coba. Oleh karena itu lah saya dan juga karyawan saya selalu ingin berinovasi dan memberikan varian rasa yang baru untuk menarik konsumen. Selain itu kami juga terus mengembangkan desain kemasan yang dapat menarik minat konsumen."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>2</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

c. Keinginan Untuk Meningkatkan Ekonomi

Menurut bapak Heri usia 40 tahun selaku karyawan kripik pisang Enggano yang sudah dari awal ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun 2016 bahwa:

"Sejak awal saya mulai membantu pak Bambang dalam mengembangkan usaha ini jelas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Awalnya saya bekerja jualan sayur dengan penghasilan yang tidak menentu. Dan saya juga harus terus bekerja untuk menyekolahkan anak-anak saya yang berjumlah 3 orang dan sudah bersekolah semua, ada yang SD, SMP dan SMA."<sup>3</sup>

Menurut bapak Ahmad Taufiq usia 30 tahun selaku karyawan kripik pisang Enggano yang sudah dari awal ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun 2016 bahwa:

"Saya bergabung dalam mengembangkan usaha ini tidak jauh berbeda dengan pak Heri, saya pun sama dengan pak Heri dan kebanyakan orang lain bekerja tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga nya. Sebelum bekerja dengan pak Bambang saya kerja serabutan dan gaji tidak menentu. Sedangkan saya telah berkeluarga dan harus mulai menabung untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang seperti kebutuhan pendidikan untuk anak saya."<sup>4</sup>

Menurut mas Yogi usia 26 tahun selaku karyawan kripik pisang Enggano yang baru kurang lebih satu tahun ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun bahwa:

"Saya bergabung dalam mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini kurang lebih satu tahun. Dan saya berbeda dengan pak Heri dan pak Taufiq karena saya belum menikah. Fokus saya bekerja untuk membantu perekonomian kedua orang tua saya dan menabung untuk persiapan saya menikah nantinya."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Bapak Heri, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>4</sup> Bapak Ahmad Taufiq, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>5</sup> Yogi, Karyawan Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

d. Sistem Pemasaran

Menurut Bapak Bambang Irwanto pengusaha kripik pisang Enggano Kota Bengkulu bahwa:

"Dalam hal pemasaran pada awalnya kami hanya memasarkan secara *offline* dengan menitipkan ke berbagai toko oleh-oleh namun sekarang kami melakukan pemasaran dengan sistem *offline* dan *online*. Kami menitipkan kripik pisang Enggano di beberapa toko oleh-oleh khas Bengkulu, gerai dan kami juga memasarkan kripik pisang Enggano ini melalui media sosial seperti *Facebook*, *instagram*, *marketplace*, seperti *shopee*."<sup>6</sup>

## 2. Faktor Penghambat Usaha Kripik Pisang Enggano

a. Proses Produksi Yang Agak Lambat

Menurut Bapak Bambang Irwanto selaku pemilik kripik pisang Enggano Kota Bengkulu, salah satu faktor penghambat yang paling utama bahwa:

"Salah satu faktor penghambat yang utama dalam usaha ini ialah jarak bahan baku utama yang jauh. Bahan baku utama dalam usaha ini adalah pisang Enggano yang memang berasal dari Enggano langsung. Serta sebagian proses produksi pun dilakukan di pulau Enggano seperti mengupas, mengiris dan menggorengnya dilakukan langsung di pulau Enggano. Jadi untuk melakukan proses selanjutnya seperti memberikan bumbu/rasa serta pengemasannya yang dilakukan di Kelurahan kebun Tebeng harus menunggu bahan baku dari pulau Enggano."<sup>7</sup>

b. Alat Yang Masih Tradisional/Sederhana

Dari wawancara dengan bapak Heri yang telah sejak awal membantu pak Bambang mengembangkan usaha ini bahwa:

---

<sup>6</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>7</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020



“Awalnya kami memulai usaha ini dengan sangat sederhana baik dari segi produksi maupun pengemasannya. Namun, seiring waktu kami telah mulai menggunakan desain yang lebih menarik dan sistem pengemasan yang lebih baik. Tapi secara produksi masih dengan alat-alat yang sederhana.”<sup>8</sup>

### c. Persaingan Yang Ketat

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Persaingan sekarang sudah mulai ketat, banyak masyarakat yang mulai berbisnis kuliner terutama menggunakan bahan baku buah pisang. Mereka mengolah pisang dengan banyak jenis seperti pisang coklat, steak pisang, dan berbagai inovasi dari buah pisang. Kreasi/inovasi dari buah pisang yang lebih kekinian ini lebih menarik dan membuat konsumen penasaran akan cita rasanya, dibandingkan dengan kripik pisang.”<sup>9</sup>

## **3. Dampak Usaha Kripik Pisang Enggano Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam**

Menurut bapak Bambang Irwanto selaku pengusaha kripik pisang Enggano sejak tahun 2016 bahwa:

“Awalnya saya membangun usaha ini karena saya ingin berwirausaha dan membantu para petani pisang di pulau Enggano agar nilai buah pisangnya meningkat dan tahan lebih lama. Dan selain berdampak pada peningkatan ekonomi para petani pisang di pulau Enggano, tentunya saya pun merasakan peningkatan itu dengan meningkatnya penghasilan saya, walaupun di tahun-tahun awal usaha penghasilan sedikit berkurang karena masih merintis. Dan saya juga dapat membantu tetangga di sekitar rumah saya dengan memberikan pekerjaan untuk mereka walau hanya sekedar memberi bumbu dan mengemas kripik pisang Enggano tersebut.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Bapak Heri, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>9</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>10</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

Menurut bapak Heri selaku karyawan kripik pisang Enggano yang sudah dari awal ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun 2016 bahwa:

"Selama saya bekerja disini saya merasakan adanya peningkatan perekonomian keluarga saya meningkatkan dari sebelumnya. Dan saya mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak saya terutama di bidang pendidikan. Anak-anak saya yang berjumlah 3 orang dan sudah bersekolah semua, ada yang SD, SMP dan SMA."<sup>11</sup>

Menurut bapak Ahmad Taufiq selaku karyawan kripik pisang Enggano yang sudah dari awal ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun 2016 bahwa:

"Saya sudah dari awal ikut membantu pak Bambang dalam mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini. Upah yang saya dapatkan dari kripik pisang Enggano ini Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga kecil saya."<sup>12</sup>

Menurut mas Yogi selaku karyawan kripik pisang Enggano yang baru kurang lebih satu tahun ikut mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini dari tahun bahwa:

"Saya bergabung dalam mengembangkan usaha kripik pisang Enggano ini kurang lebih satu tahun. Namun saya merasakan adanya peningkatan ekonomi saya karena upah yang diberikan cukup besar tergantung pada omset karena kami mendapatkan upah dengan sistem borongan, jadi apabila pesanan banyak maka upah yang kami dapatkan pun sebanding dengan usaha yang telah kami lakukan. Selama bekerja disini saya sudah bisa membantu perekonomian kedua orang tua saya dan kebutuhan saya sendiri karena saya belum menikah."<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Bapak Heri, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>12</sup> Bapak Ahmad Taufiq, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>13</sup> Yogi, Karyawan Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

Tabel 4.1 Penghasilan sebelum bekerja di UMKM kripik pisang Enggano Kota Bengkulu Tahun 2015

N o.	Nama	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Bambang	Perusahaan Alat Berat	+ - Rp. 4.000.000,-
2.	Heri	Jualan sayur	+ - Rp. 1.500.000,-
3.	Taufiq	Serabutan	Rp. 1.000.000- 1.500.000
4.	Yogi	Serabutan	Rp. 1.000.000- 1.500.000

*Sumber: Wawancara*

Tabel 4.2 Penghasilan setelah bekerja di UMKM kripik pisang Enggano Kota Bengkulu Tahun 2016-2020

No .	Nama	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Bambang	Pengusaha	+ -Rp. 3.000.000-4.000.00,-
2.	Heri	Karyawan	+ - Rp. 2.000.000-2.500.000,-
3.	Taufiq	Karyawan	+ - Rp. 2.000.000-2.500.000,-
4.	Yogi	Karyawan	+ -Rp. 2.000.000-2.500.000,-

*Sumber: Wawancara*

#### 4. Tinjauan Prinsip Usaha Dalam Islam

Usaha kripik pisang Enggano ini baik oleh pengusaha maupun karyawan sudah memenuhi prinsip usaha dalam ekonomi Islam.

##### 1. Prinsip *Tauhid*

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Saya selalu mengingatkan para karyawan saya untuk menghentikan pekerjaannya ketika adzan telah berkumandang agar segera menunaikan ibadah sholat. Karena ini merupakan kewajiban setiap muslim. Dan saya tidak ingin menanggung dosa para karyawan saya ketika mereka melalaikan sholat karena pekerjaan mereka di bisnis/usaha yang saya jalankan ini."<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

## 2. Prinsip Keadilan

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Dalam usaha/bisnis yang saya jalankan ini saya mempunyai 3 orang karyawan dan saya selalu berusaha untuk adil. Saya memberikan upah kepada para karyawan saya dengan sistem bagi hasil. Jadi ketika kami mendapat banyak pesanan maka mereka pun akan banyak bekerja dan saya pun akan memberikan upah yang lebih dari biasanya."<sup>15</sup>

Dan peneliti juga mewawancarai karyawannya yaitu bapak Taufiq, menurut beliau bahwa:

"Saya sebagai karyawan selama bekerja disini merasa di perlakukan dengan adil terutama dari segi upah, karna sistem upahnya menggunakan sistem borongan atau bagi hasil jadi semakin banyak pesanan semakin besar upah yang didapatkan pula."<sup>16</sup>

## 3. Prinsip *Nubuwwah* (Kenabian)

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Saya selalu berusaha berlaku jujur dan bersikap *amanah* kepada para pelanggan saya seperti tidak mempermainkan timbangan, agar para konsumen saya tetap percaya dan selalu membeli kepada kami. Saya juga berusaha bersikap profesional dan komunikatif baik kepada karyawan maupun konsumen. Kepada karyawan dengan tidak membedakan antara satu sama lainnya dan memberikan upah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Saya dan para karyawan saya pun selalu menjalin komunikasi yang baik untuk terus mengembangkan usaha kripik pisang Enggano dikota Bengkulu."<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>16</sup> Bapak Ahmad Taufiq, Karyawan Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>17</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

#### 4. Prinsip *Khilafah*

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Saya memanfaatkan sumber daya alam yang ada Dalam usaha ini khususnya buah pisang, namun saya tetap memperhatikan efeknya terhadap lingkungan sekitar dengan tidak sembarangan membuang limbah produksi sembarangan apalagi disungai-sungai dan air mengalir yang akan membahayakan ekosistem dan mencemari air. Dan saya selalu berusaha menjaga hubungan baik kepada siapapun untuk meminimalisir kekacauan, persengketaan dan keributan."<sup>18</sup>

#### 5. Prinsip *Ma'ad* (Hasil)

Wawancara kepada bapak Bambang Irwanto pemilik usaha kripik pisang Enggano bahwa:

"Dalam usaha kripik pisang Enggano ini semua yang terlibat didalamnya selalu berusaha dan bekerja dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan *ma'ad* (hasil) berupa *profit/laba/keuntungan* ataupun upah yang menjadi motivasinya dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selain itu kami pun selalu bekerja dengan ikhlas dan berlaku jujur untuk mendapatkan hasil selain keuntungan dunia yaitu pahala untuk tabungan akhirat."<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengusaha dan karyawan kripik pisang Enggano Kota Bengkulu, maka peneliti mendapatkan bahwa usaha kripik pisang Enggano ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan yang mana mereka telah berkeluarga dan usaha ini dilandaskan atas kepercayaan pengusaha dan karyawan bahwa Allah telah mengatur rizeki setiap umatnya bagi yang ingin berusaha. Hal ini telah terbukti dari usaha kripik pisang Enggano ini pengusaha dan 3 orang karyawan di kripik

---

<sup>18</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

<sup>19</sup> Bapak Bambang Irwanto, Pemilik Usaha Kripik Pisang Enggano, *wawancara*, Bengkulu 30 Mei 2020

pisang Enggano dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya masing-masing dan dari segi pendidikan mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya dengan baik dan membantu keuangan kedua orang tua serta untuk mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang yang perlu dipersiapkan. Serta usaha ini bukan hanya meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan, namun juga membantu para petani pisang yang ada di pulau Enggano agar tidak merugi karena buah pisang yang busuk.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor Pendukung Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu**

Faktor-faktor yang mendorong berdiri dan berkembangnya usaha industri rumahan (*home industry*) kripik pisang Enggano yang berkenaan dengan peningkatan ekonomi pengusaha dan karyawan, yaitu ada beberapa faktor yang mendorong usaha kripik pisang Enggano sebagai berikut :

#### **a. Potensi Bahan Baku Banyak**

Faktor pendukung utama dalam usaha kripik pisang Enggano ini ialah potensi bahan baku yang sangat melimpah. Dipulau Enggano banyak di jumpai petani yang menanam pisang, sehingga buah pisang sangat banyak. Karena menanamnya pun tidak lah sulit. Karena potensi buah pisang yang sangat banyak ini lah yang mendorong pak Bambang selaku pemilik usaha kripik pisang Enggano ini untuk terus mengembangkan usahanya.

#### b. Pengetahuan Dan Kemampuan Dalam Berinovasi

Pengetahuan dan kemampuan saling berpadu dan menciptakan berbagai inovasi yang terus mendorong berkembangnya usaha kripik pisang Enggano ini. Pak Bambang bersama para karyawannya telah banyak melakukan inovasi terhadap usaha kripik pisang Enggano ini, mulai dari kemasan yang awalnya biasa saja menjadi kemasan yang begitu menarik. Selain itu inovasi juga terlihat dari varian rasa yang sangat beraneka ragam yaitu, ada rasa original, *bbq*, keju, coklat, strawberry, balado, dll. Inovasi merupakan salah satu faktor pendorong dalam usaha kripik pisang Enggano Kota Bengkulu.

Inovasi merupakan potensi yang bisa dikembangkan agar dapat lebih produktif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan (*field research*) bahwa keahlian para pengusaha industri kripik pisang Enggano Kota Bengkulu diperoleh dari keahlian serta pelatihan mandiri yang dilakukan oleh pak Bambang dan ada juga dari teman-teman.

#### c. Keinginan Untuk Meningkatkan Ekonomi

Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung pemilik usaha kripik pisang Enggano untuk melakukan usaha ini, serta karyawan yang juga ingin meningkatkan perekonomiannya dikarenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik.

Selain untuk meningkatkan ekonominya dan para karyawannya, dari hasil wawancara pak Bambang sebenarnya juga ingin

meningkatkan ekonomi para petani pisang di pulau Enggano yang sering merugi karena pisang-pisangnya busuk yang diakibatkan karena cuaca buruk dan membuat pisang-pisang tersebut tidak dapat dikirim keluar pulau Enggano karena transportasi laut sangat bergantung pada cuaca.

d. Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran kripik pisang Enggano Kota Bengkulu ini telah menggunakan teknologi media sosial. Mereka memasarkan produk secara *online* dan juga *offline*. Secara *online* biasanya menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, serta aplikasi shopee dan lain sebagainya. Sedangkan pemasaran secara *offline* yaitu menitipkan barang ke beberapa toko oleh-oleh khas Bengkulu atau ke gerai dan juga menggunakan sistem reseller.

**2. Faktor Penghambat Usaha Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu**

a. Proses Produksi Yang Agak Lambat

Salah satu faktor penghambat yang pertama yaitu proses produksi yang agak lambat. Faktor penghambat ini adalah lambatnya bahan baku sampai ditempat pengolahan, karena jauhnya lokasi bahan baku yaitu di Pulau Enggano. Hal ini diakibatkan karena untuk melakukan pengiriman bahan baku menggunakan transportasi laut yang sangat bergantung pada cuaca, apabila cuaca buruk maka pengiriman bahan baku pun akan terhambat. Dan menyebabkan proses produksi agak lambat/terhambat.



b. Alat Yang Masih Tradisional/Sederhana

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan tempat usaha juga masih dilakukan dirumah pribadi pak Bambang selaku pemilik usaha kripik pisang enggano Kota Bengkulu. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Dikarenakan proses produksi khususnya dalam mengolah pisang menjadi kripik pisang diolah langsung di pulau enggano yang kemudian akan dikirim ke Kota Bengkulu dan proses produksi selanjutnya yaitu pengemasan dilakukan di rumah pribadi pak Bambang dikelurahan kebun tebeng.

c. Persaingan Yang Ketat

Adanya pesaing pasar yang cukup ketat. Saat ini sudah banyak di jumpai kripik pisang. Jumlah produsen kripik pisang yang sudah banyak dipasaran ini membuat pak Bambang dituntut untuk menghasilkan cita rasa yang lezat dan melengkapinya dengan kemasan yang menarik perhatian konsumen serta dengan harga yang ekonomis.

### **3. Dampak Usaha Kripik Pisang Enggano Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam**

Usaha kripik pisang Enggano mulai dirintis oleh pak Bambang selaku pemilik usaha ini sejak tahun 2016. Tentunya usaha ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi bagi pengusaha dan karyawan usaha kripik pisang Enggano. Bukan hanya memberikan dampak positif bagi pengusaha dan karyawan namun juga bagi para petani pisang yang berada di pulau Enggano. Para petani yang sering merasa rugi akibat buah pisang hasil panen mereka tidak dapat di kirim keluar pulau Enggano akibat cuaca buruk dan membuat pisang-pisang tersebut busuk dan membuat mereka merugi. Dengan adanya ide untuk membuat pisang-pisang hasil panen tersebut diolah menjadi kripik pisang yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lumayan cukup lama ini sangat lah membantu para petani dalam meminimalisir kerugian yang terjadi akibat buah pisang busuk. Yang jelas disamping mendapatkan hasil tambahan dari penjualannya, dan juga berusaha membantu petani Pulau Enggano untuk memperkenalkan pisang yang ada di Pulau Enggano kepada masyarakat yang lebih luas.

Pak Bambang memberikan upah pada karyawannya dengan sistem upah bagi hasil atau borongan dan ini sesuai dengan akad *mudharabah* yaitu bagi hasil sesuai dengan ajaran agama Islam. Upah yang didapat karyawan pak bambang yaitu sudah sesuai UMR. Para karyawan pun

diberikan pelatihan secara langsung oleh pak Bambang selaku pemilik usaha, ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pak Bambang dalam meningkatkan mutu/kualitas kinerja para karyawannya. Dalam membangun usaha kripik pisang Enggano miliknya ini pak Bambang sebagai seorang muslim tentunya selalu menerapkan ajaran-ajaran Islam, termasuk dalam prinsip usaha. Adapun usaha kripik pisang Enggano dalam meningkatkan ekonomi pengusaha dan karyawan menurut prinsip usaha dalam Islam yaitu;

#### 1. Prinsip *Tauhid*

*Tauhid* merupakan prinsip yang paling utama bagi setiap muslim dalam kegiatan apapun didunia ini. Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari ridha-Nya.

Pak Bambang sebagai seorang muslim tentunya sangat mempercayai adanya Allah swt, hal ini dapat terlihat dari pak Bambang selalu melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam. Pak Bambang juga memberikan waktu istirahat bagi para karyawannya untuk melaksanakan sholat yang merupakan kewajiban setiap muslim.

Ada tiga asas pokok yang dipegang oleh setiap individu muslim termasuk pak Bambang yaitu;

- a. Allah adalah pemilik dunia dan seluruh isinya dan hanya Allah yang dapat mengatur semuanya menurut kehendak-Nya.
- b. Allah adalah pencipta seluruh makhluk hidup dan semua makhluk hanya tunduk pada-Nya.
- c. Mempercayai rukun iman termasuk iman kepada hari akhir/kiamat sehingga membuat perilaku ekonomi seorang muslim berjalan sesuai syariat.

Itulah asas pokok berdasarkan prinsip tauhid yang selalu dipegang oleh pak Bambang dalam mengembangkan usaha kripik pisang enggano miliknya selama ini.

## 2. Prinsip Keadilan

Keadilan berarti keseimbangan antara hak dan kewajiban haruslah terpenuhi. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

Pak Bambang selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip usaha dalam Islam, termasuk prinsip keadilan. Pak Bambang selalu berlaku adil pada setiap karyawannya dengan memberikan upah sesuai dengan usaha yang telah mereka lakukan, karena pak Bambang memberlakukan sistem upah pada karyawannya dengan sistem upah bagi hasil atau borongan. Dengan sistem ini semakin banyak pesanan maka akan semakin banyak kerja dan akan semakin besar hasil yang didapat.

### 3. Prinsip *Nubuwwah* (Kenabian)

Prinsip ini menegaskan bahwa nabi Muhammad saw merupakan model yang ideal dalam segala perilaku, khususnya para pelaku bisnis.

- a. *Shiddiq*, benar dan jujur
- b. *Amanah*, dapat dipercaya
- c. *Fathanah*, cerdas, bijaksana, profesionalitas dan intelektual
- d. *Tabligh*, komunikatif, transparansi dan *marketable*

Dari hasil penelitian dilapangan, pak Bambang selalu berusaha jujur dan berusaha bersikap *amanah* (dapat dipercaya) kepada para pelanggan/konsumennya. Ia juga bersikap profesional dan komunikatif baik itu kepada karyawan maupun konsumennya.

### 4. Prinsip *Khilafah*

*Khilafah* merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (*khalifah*) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumber daya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainibilitas atau keberlangsungan hidupnya. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar pelaku bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

### 5. Prinsip *Ma'ad* (Hasil)

Konsep *ma'ad* dalam kehidupan bisnis misalnya, mendapatkan profit/laba sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa

didapatkan di dunia dan bisa juga kelak akan diterima di akhirat, karena itu konsep *profit*/laba mendapatkan legitimasi dalam Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung usaha kripik pisang Enggano di Kota Bengkulu ini ialah:

- a. Potensi bahan baku yang banyak di pulau Enggano,
- b. Pengetahuan dan kemampuan dalam berinovasi terbukti dari banyaknya varian rasa kripik pisang seperti coklat, keju, strawberry, balado, *barbeque*, mocca, manis, asin, susu, melon, dan masih akan terus di inovasi.
- c. Serta sistem pemasaran yang dilakukan secara *offline* dan *online*.
- d. Dan keinginan untuk meningkatkan ekonomi serta membantu meningkatkan ekonomi petani pisang di pulau Enggano.

##### 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat usaha kripik pisang Enggano di Kota Bengkulu ini yaitu:

- a. Proses produksi yang agak lambat dikarenakan jarak bahan baku dan tempat produksi di pulau Enggano sedangkan pengemasan dilakukan di kelurahan kebun tebeng kota Bengkulu.
- b. Alat yang digunakan dalam produksi masih menggunakan alat-alat sederhana.

- c. Serta banyaknya para pembisnis yang menggunakan bahan baku pisang, yang menimbulkan persaingan.
3. Dampak usaha kripik pisang enggano terhadap peningkatan ekonomi pengusaha dan karyawan menurut prinsip usaha dalam Islam.

Usaha ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi kebutuhan hidup keluarganya masing-masing.

Serta pengusaha dan karyawan selalu menerapkan prinsip-prinsip usaha menurut Islam. Berdasarkan pelaksanaan usaha kripik pisang Enggano bagi pengusaha dan karyawan sudah memenuhi prinsip usaha dalam ekonomi Islam yaitu, prinsip *tauhid*, prinsip keadilan, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah* dan prinsip *ma'ad*.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam pada usaha kripik pisang enggano di kelurahan kebun tebeng Kota Bengkulu, peneliti memberikan saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi masukan untuk kedepan. Adapun saran-saran peneliti yaitu;

1. Kepada pengusaha dan karyawan kripik pisang enggano diharapkan dapat terus mengembangkan kreatifitas untuk mengembangkan usaha dan menghasilkan inovasi-inovasi terbaru, serta dapat tetap mempertahankan cita rasa, kehalalan, kualitas dan memperluas jaringan konsumen. Serta tetap berpegang teguh dengan prinsip usaha menurut islam.



2. Kepada pemerintah setempat, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap seluruh kegiatan usaha kecil yang telah mereka rintis, selain itu usaha tersebut juga telah membantu pemerintah ddalam mengurangi tingkat pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, edisi-1, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Amar Machmud, *Perekonomian Indonesia pasca Reformasi* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016
- Bihasyiyat Al Imam Al sindi, *Shahih Bukhari*, Beirut.Lebanon: Darul kutub Al'Amiyah, 2008, Jilid 2,
- Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, cet. ke-1
- Euis Amalia, *Keadilan distributive dalam ekonomi islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Ismail Nawawi Uha, *Ekonomi Mikro Islam*, Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, 2010
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006
- KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- M. Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

- M. Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2017
- M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- M. NurRianto Al arif, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2003
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Buchari Alma, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta, Salemba Diniyah, 2002
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Ruqaiyah waris wasqood, *Harta Dalam Islam*, Jakarta: perpustakaan nasional, 2003, edisi 1
- Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003
- Sudarno Shobron, et al. *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta, LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2014

Tulus tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2002

Yusup Qardawi, *Norma Dan Ektika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema insane Pers, 1997

### Skripsi

Abdul Hafiz, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*, Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram, 2017.

Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Kampar Timur*, Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.

Pitriya Indriani Lubis, *Peranan Usaha Toko Khas Oleh-Oleh Bengkulu Dangau Datuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu, 2019.

Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selebar)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016.

### Jurnal

Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007

Asdar Yusup, *Paradigma Kontemporer Ekonomi Islam (Moh Abdul Mannan versus Syed Nawab Haedir Haqvi)*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Allauddin Makasar, Vol. 11, No. 2, 2014

E.M Rankhumise, Tshwane University Of technology and E.M Letsoalo, University of limpopo. Owners perspective of factors associated with

- performance of small, medium and micro enterprises. *Internasional Journal Of Entrepreneurship*. Vol, 23. Issue,3. 2019.
- Hendri Hermawan Adinugraha, “*Norma dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*”, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 21 No. 1, 2013
- Lailatis Syarifah, *Teori Dasar Ekonomi Mikro Dalam Literatur Islam Klasik*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1
- Moch. Agus Krisno Budiyanto Malang “*Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang dengan Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal*” Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2010
- Nora Farita Farhana dan Moch. Khoirul Anwar, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Pada Industri Rumahan Jilbab Muizz Collection*, *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018.